PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Rabu Tanggal: 08 Januari 2014 Halaman: 15

Ngalap Berkah Kepung Tumpeng Dhahar Kembul Sego Gurih Sekaten

Tangan Rubiyati Ketusuk saat Berebut

YOGYA, TRIBUN - Wajah Rubiyati tampak berkeringat. Dengan susah payah dia menerobos kerumunan orang yang ingin mengambil tumpeng *sego gurih* dan *endog abang* yang disediakan dalam acara *Kepung Tumpeng Dhahar Kembul Sego Gurih Sekaten*. Dia berebut dengan ratusan warga yang ingin mendapatkan tumpeng yang disediakan Pemkot Yogyakarta yang bekerja sama dengan Asosiasi Pengusaha Jasa Boga Indonesia (APJI) di pasar malam perayaan sekaten (PMPS), Selasa (7/1).

Perempuan 40 tahun tersebut menuturkan bahwa dia ikut berdesak-desakan agar mendapatkan nasi gurih dan *endog abang* sekaligus bisa *ngalap* berkah. "Saya ikut berebutan sampai tangan saya ketusuk. Tapi *gak papa*, karena bisa *ngalap* berkah," ujar perempuan asal Salakan, Jalan Parangtritis KM 3 tersebut.

Menurut Rubiyati, dia setiap tahun datang ke Sekaten bersama keluarganya. Tahun ini dia bahkan mengajak dua keluarga sekaligus untuk melihat acara tersebut, sekaligus melihat Sekaten.

Dalam acara tersebut, terdapat tumpeng *sego gurih* raksasa yang tingginya mencapai tiga meter dengan diameter tiga meter. Tumpeng tersebut terbagi dalam empat tingkat, yang dalam tingkat pertama berisi 19 tumpeng. Di tingkat kedua terdapat 14 tumpeng yang menandakan jumlah kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta. Sedangkan di tingkat tiga terdapat 32 tumpeng dan di tingkat keempat terdapat satu tumpeng.

Tumpeng tersebut dilengkapi dengan 99 ingkung ayam dan 1.000 *endog abang* yang selama ini menjadi ikon dari perayaan Sekaten. Menurut ketua panitia acara tersebut, Ida Fitri Priyono, acara tumpengan menjadi sebuah simbol rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatnya. Selain itu, acara tersebut agar generasi muda bisa mengetahui makanan khas *sego gurih* dan *endog abang* yang selama ini menjadi simbol perayaan Sekaten.

"Yang pertama jelas ingin mempertahankan *sego gurih* dan *endog abang* yang menjadi ikon sekaten, karena saat ini anak-anak muda kurang familiar dengan hal tersebut," tambah Ida. Jumlah 1.000 *endog abang* yang disediakan menyimbolkan harapan bagi warga Kota Yogyakarta.

Menurut Ida, pembuatan tumpeng tersebut melibatkan banyak pihak dan dikerjakan sejak pukul 08.00 pagi oleh 75 orang. Beberapa pihak tersebut berasal dari siswa SMK dan juga dari perusahaan jasa boga.

Acara yang bertepatan denga proses *Miyos Gongso* yang akan digelar pada malam harinya tersebut juga menyediakan 2.000 porsi nasi gurih yang disediakan untuk masyarakat. Acara tersebut secara resmi dimulai dengan prosesi pengambilan tumpeng terbesar oleh perwakilan APJI Kota Yogyakarta yang diserahkan kepada Walikota Yogyakarta, Haryadi Suyuti yang hadir bersama istri. (dnh)

TRIBUN JOGJA/HENDRA KRISDIANTO

BEREBUT - warga berebut nasi tumpeng saat acara Kepung Tumpeng Dhahar kembul Sego gurih Sekaten tahun Alip 1947 di depan panggung pertunjukan seni PMPS, Alun-alun Yogyakarta, Selasa (07/01).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi 2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005